



BAB II

LANDASAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN



Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Pada bab ini peneliti membahas mengenai teori-teori yang berkaitan dan digunakan di dalam penelitian. Teori-teori yang dibahas berkaitan dengan *earnings response coefficient* dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Teori-teori yang dipaparkan pada bab ini adalah agency theory, signaling, hipotesis pasar efisien, *abnormal return*, *unexpected earnings*, laporan keuangan, laba, saham, risiko sistematis, persistensi laba, leverage, kualitas audit, ukuran perusahaan, *earnings response coefficient* (ERC).

Dalam bab ini penulis juga mengemukakan kerangka pemikiran penelitian dan membahas beberapa penelitian terdahulu yang menjadi dasar acuan untuk mengembangkan hipotesis.

A. Landasan Teori

1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Agency theory menurut Scott (2015:358),

“Agency theory is a branch of game theory that studies the design of contracts to motivate a rational agent to act on behalf of a principal when the agent’s interest would otherwise conflict with those of the principal”

(Teori agensi adalah suatu teori yang mempelajari desain sebuah kontrak untuk memotivasi agen untuk bertindak sesuai dengan keinginan prinsipal pada saat agen mempunyai kepentingan yang bertolak belakang dengan prinsipal)

Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan bahwa hubungan keagenan merupakan suatu kontrak, dimana pihak prinsipal yang terdiri dari satu atau lebih orang mengikat perjanjian dengan pihak agen untuk melaksanakan sejumlah jasa atas nama prinsipal yang mencakup pendelegasian sejumlah



kekuasaan untuk membuat keputusan kepada pihak agen. Hubungan keagenan menjelaskan adanya pemisahan fungsi antara kepemilikan pemegang saham dengan pihak manajemen perusahaan.

Menurut *agency theory*, adanya pemisahan antara kepemilikan dan pengelolaan perusahaan dapat menimbulkan konflik (*agency problem*). *Agency Problem* menurut Gitman and Zutter (2015:68) :

“Agency problem arise when managers deviate from the goal ahead of maximization of shareholder wealth by placing their personal goals ahead of the goals of shareholders.”

Konflik kepentingan antara *principal* dan *agent* terjadi karena kemungkinan manajemen tidak selalu berbuat sesuai dengan keinginan investor. Prinsipal (pemegang saham) dan agen (manajemen) mempunyai kepentingan yang saling bertentangan. Jika agen dan prinsipal selalu berupaya memaksimalkan utilitasnya masing-masing, serta memiliki keinginan dan motivasi yang berbeda, maka ada alasan untuk percaya bahwa agen tidak selalu bertindak sesuai keinginan prinsipal (Jensen dan Meckling, 1976).

Hal lain yang dapat menyebabkan timbulnya masalah keagenan selain yang disebutkan adalah adanya kesenjangan informasi antara investor dan manajemen yang biasa disebut asimetri informasi (*information Asymmetry*). Asimetri informasi adalah ketidakseimbangan informasi yang dimiliki oleh investor dan manajemen. Hal tersebut diperkuat oleh Scott (2015:22) yang menyatakan bahwa masalah yang timbul dalam hubungan keagenan biasanya dikarenakan salah satu pihak mempunyai informasi lebih terhadap transaksi potensial dibandingkan pihak lainnya.

Jensen dan Meckling (1976) membagi biaya keagenan ini menjadi *monitoring cost*, *bonding cost* dan *residual loss*. *Monitoring cost* adalah biaya

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

yang timbul dan ditanggung oleh principal untuk memonitor perilaku agen, yaitu untuk mengukur, mengamati, dan mengontrol perilaku agen. *Bonding cost* merupakan biaya yang ditanggung oleh agen untuk menetapkan dan mematuhi mekanisme yang menjamin bahwa agen akan bertindak untuk kepentingan prinsipal. Selanjutnya *residual loss* merupakan pengorbanan yang berupa berkurangnya kemakmuran prinsipal sebagai akibat dari perbedaan keputusan agen dan keputusan prinsipal.

2. Teori Efisiensi Pasar

Bodie, Kane, Marcus (2011:372) mengatakan bahwa harga saham mengikuti *random walk*, artinya perubahan harga saham seharusnya acak dan tidak dapat diprediksi, yang dapat dimanfaatkan investor. Hal ini dianggap sebagai bukti adanya efisiensi pasar, kondisi dimana harga saham merefleksikan semua informasi yang tersedia saat ini.

Menurut Bodie, Kane, Marcus (2011:375-376), terdapat tiga bentuk efisiensi pasar, yaitu bentuk lemah (*weak-form*), bentuk setengah kuat (*semistrong-form*), dan bentuk kuat (*strong-form*). Jenis ini dibedakan berdasarkan ketersediaan informasi di pasar.

a. Efisiensi pasar bentuk lemah (*weak-form*)

Pada efisiensi pasar bentuk lemah, harga saham sudah mencerminkan semua informasi yang dapat diperoleh dengan memeriksa data perdagangan pasar, seperti harga masa lalu, volume perdagangan, atau kepentingan jangka pendek. Hal ini menyiratkan bahwa *trend* analisis tidak berguna. Data harga saham masa lalu tersedia untuk umum dan didapat



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

tanpa mengeluarkan biaya. Jenis efisiensi pasar ini menjelaskan bahwa jika data tersebut pernah memberikan sinyal yang dapat diandalkan tentang kinerja masa depan, para investor pasti sudah belajar untuk dapat memanfaatkan sinyal tersebut. Akhirnya, sinyal akan kehilangan nilai apabila sudah dikenal luas. Contohnya pada saat pasar memberikan sinyal beli. Sinyal beli tersebut akan langsung mengakibatkan kenaikan harga sehingga investor tidak mampu mendapat keuntungan tidak normal (*abnormal profit*).

b. Efisiensi pasar bentuk setengah kuat (*semistrong-form*)

Pada efisiensi pasar bentuk setengah kuat, semua informasi yang dipublikasikan yang berkaitan dengan prospek perusahaan sudah terefleksi dalam harga saham. Informasi ini antara lain kualitas manajemen, neraca keuangan, hak paten, dan perkiraan pendapatan.

c. Efisiensi pasar bentuk kuat (*strong-form*)

Pada efisiensi pasar bentuk kuat, harga saham merefleksikan semua informasi yang relevan, termasuk informasi yang hanya tersedia untuk pihak *internal* perusahaan. Beberapa berdebat bahwa pihak-pihak di dalam perusahaan memiliki akses terhadap informasi terkait cukup lama sebelum informasi tersebut dipublikasikan yang memungkinkan mereka mendapatkan keuntungan dari memperdagangkan informasi tersebut.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



3. *Signaling Theory*

Dalam Jaswadi (2004:298), Teori *Signaling* dalam sains komunikasi digunakan dalam disiplin sains akuntansi untuk menjelaskan dan memprediksi pola perilaku komunikasi dan manajer kepada publik. Teori *signaling* dalam akuntansi salah satu fungsinya adalah untuk menilai adanya informasi privat yang mengindikasikan bahwa nilai perusahaan lebih tinggi dari yang terefleksi pada harga saham saat ini. Dalam pasar modal, pelaku pasar melakukan keputusan ekonomi dengan dasar informasi publikasian, pengumuman, konferensi pers, dan *filing* kepada regulator. Namun demikian, para manajer masih tetap mempunyai informasi privat yang memuat nilai perusahaan sebenarnya.

Upaya manajer untuk meningkatkan kemakmuran pemegang saham adalah dengan mengkomunikasikan *good news* kepada pasar untuk meningkatkan harga saham. Untuk mentransfer *news*, manajer dapat *disclose* secara langsung. Namun, pengungkapan eksplisit mungkin berbahaya pada perusahaan dengan alasan kompetitif atau larangan dari klausul perjanjian kerahasiaan perusahaan. Ketika pengungkapan langsung tidak mungkin dilakukan, manajer dapat mengungkapkan *signal* tertentu bahwa harga saham *underpriced*. Pada perkembangannya, *signaling* diterapkan untuk mengakses informasi privat dari manajemen.

Dengan menggunakan teori *signaling*, ketepatan waktu pelaporan keuangan kepada publik mengindikasikan sinyal *good news* atas nilai perusahaan. Kecepatan penyampaian laporan keuangan mengindikasikan efisiensi dalam sistem informasi akuntansi dan manajerial.

(C) Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

4. Laporan Keuangan

C a. Definisi Laporan Keuangan

Dalam PSAK No. 1 (Revisi 2013) menyebutkan definisi laporan keuangan adalah :

“Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara, sebagai contoh, sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain, serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Di samping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, sebagai contoh, informasi segmen keuangan industri dan geografis serta pengungkapan perubahan harga. Akan tetapi laporan keuangan tidak mencakup item tertentu seperti laporan manajemen, analisis dan pembahasan umum oleh manajemen dan item serupa yang dapat termasuk dalam laporan keuangan atau laporan tahunan.”

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan laporan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya perusahaan yang tercermin dari informasi posisi keuangan perusahaan, kinerja, dan arus kas perusahaan bagi para pengguna laporan keuangan meliputi investor, karyawan, kreditor, pemasok, pelanggan, pemerintah, dan masyarakat.

b. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan pada Standar Akuntansi Keuangan (Revisi 20130) tujuan dari pelaporan keuangan adalah:

- (1) Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- (2) Laporan keuangan yang disusun untuk tujuan ini adalah memenuhi kebutuhan bersama dari sebagian besar pengguna. Namun demikian laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan oleh pengguna dalam pengambilan keputusan ekonom, karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari berbagai kejadian di masa yang lalu (historis), dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi non keuangan.
- (3) Laporan keuangan juga telah menunjukkan apa yang telah dilakukan oleh manajemen (*stewardship*) atau merupakan pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Pemakai yang ingin melakukan penilaian terhadap apa yang telah dilakukan atau pertanggungjawaban manajemen, melakukan hal ini agar mereka dapat membuat keputusan ekonomi. Keputusan ini mungkin saja mencakup keputusan untuk menanamkan atau menjual investasi mereka dalam suatu perusahaan atau keputusan untuk mengangkat kembali atau mengganti manajemen.

c. Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan

Menurut Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan yang terdapat di dalam Standar Akuntansi Keuangan (Revisi 2013), karakteristik kualitatif merupakan ciri khas yang membuat laporan keuangan berguna bagi penggunanya, yaitu sebagai berikut:

(1) Dapat dipahami

Kualitas penting informasi yang ditampilkan dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pengguna,

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

yang diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar.

(2) Relevan

Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pengguna dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan kalau dapat memengaruhi keputusan ekonomi pengguna dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan, atau ,mengoreksi, hasil evaluasi pengguna di masa lalu.

(3) Keandalan

Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan penggunaannya sebagai penyajian yang tulus dan jujur (*faithful representation*) dari yang seharusnya disajikan atau secara wajar diharapkan dapat disajikan. Keandalan dipengaruhi oleh penyajian jujur, substansi mengungguli bentuk, netralitas, pertimbangan sehat dan kelengkapan.

(4) Dapat dibandingkan

Pengguna harus dapat memperbandingkan laporan keuangan entitas antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan. Laporan keuangan antar entitas juga harus dapat diperbandingkan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan secara relatif. Oleh karena itu, pengukuran dan penyajian dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang

serupa harus dilakukan secara konsisten untuk entitas tersebut, antarperiode entitas yang sama dan untuk entitas yang berbeda.

d. Pengguna Laporan Keuangan

Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan pada Standar Akuntansi Keuangan (Revisi 2013) menjelaskan terdapat tujuh pengguna laporan keuangan, yaitu:

(1) Investor

Para investor membutuhkan informasi dalam laporan keuangan untuk mengambil keputusan apakah harus membeli, menahan, atau menjual investasi tersebut. Pemegang saham juga tertarik pada informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan untuk membagikan dividen.

(2) Karyawan

Karyawan membutuhkan laporan keuangan untuk mengetahui tentang stabilitas dan profitabilitas perusahaan serta untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa, imbalan pascakerja, dan kesempatan kerja.

(3) Pemberi pinjaman

Pemberi pinjaman membutuhkan laporan keuangan untuk menilai apakah perusahaan layak untuk mendapatkan pinjaman dan apakah perusahaan dapat membayar pinjaman tersebut beserta bunganya pada saat jatuh tempo.

(4) Pemasok dan kreditor usaha lainnya



Pemasok dan kreditor usaha lainnya membutuhkan informasi laporan keuangan untuk memutuskan apakah jumlah yang terutang akan dibayar pada saat jatuh tempo.

(5) Pelanggan

Pelanggan menggunakan informasi dalam laporan keuangan untuk mengetahui kelangsungan hidup perusahaan, terutama jika mereka terlibat perjanjian jangka panjang dengan perusahaan tersebut.

(6) Pemerintah

Pemerintah memerlukan laporan keuangan sebagai bahan pertimbangan untuk mengatur aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak, dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional, dan sebagainya.

(7) Masyarakat

Laporan keuangan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecenderungan (tren) dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan serta rangkaian aktivitasnya.

5. Laba Akuntansi

a. Definisi laba

Menurut Suwardjono (2008:460), laba akuntansi adalah:

“Laba akuntansi adalah laba dari kacamata perekayasa akuntansi atau kesatuan usaha karena keperluan untuk menyajikan informasi secara objektif dan terandalkan.”

Menurut Ahmed Riahi-Belkaoui (2004:480), “laba akuntansi adalah perbedaan antara pendapatan yang direalisasi yang timbul dari transaksi periode tersebut dan biaya historis yang sepadan dengannya.”

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



b. Konsep Laba

Menurut Hendriksen (1997:130), terdapat 3 konsep laba yaitu:

(1) Konsep laba sintaktik (*structural*)

Pada tingkat sintaksis konsep *income* dihubungkan dengan konvensi (kebiasaan) dan aturan logis serta konsisten dengan mendasarkan pada premis dan yang berkembang dari praktik akuntansi yang ada. Terdapat dua pendekatan pengukuran laba (*income measurement*) pada tingkat sintaksis yaitu pendekatan transaksi dan pendekatan aktivitas.

(a) Pendekatan transaksi pada pengukuran laba

Pendekatan transaksi pada pengukuran laba adalah pendekatan yang lebih konvensional yang digunakan oleh akuntan. Pendekatan ini melibatkan pencatatan perubahan dalam penilaian aktiva dan kewajiban hanya bila ini merupakan hasil dari transaksi. Istilah transaksi digunakan dalam pengertian luas untuk mencakup baik transaksi internal maupun eksternal.

(b) Pendekatan aktivitas pada pengukuran laba

Pendekatan aktivitas pada laba berbeda dengan pendekatan transaksi adalah hal ini memusatkan pada deskripsi aktivitas sebuah perusahaan dan bukan pada pelaporan transaksi. Laba diasumsikan timbul bila aktivitas-aktivitas atau kejadian-kejadian tertentu terjadi, tidak hanya sebagai hasil dari transaksi spesifik. Perbedaan utama adalah bahwa pendekatan transaksi didasarkan pada proses pelaporan yang mengukur suatu kejadian eksternal yaitu transaksi,



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

sedangkan pendekatan-pendekatan aktivitas didasarkan pada konsep aktivitas atau kejadian dunia nyata dalam pengertian yang lebih luas.

(2) Konsep laba semantik (interpretatif)

Pada konsep ini *income* ditelaah melalui hubungannya dengan realita ekonomi. Dalam usahanya memberikan makna *interpretative* dari konsep laba akuntansi (*accounting income*), para akuntan sering kali merujuk pada dua konsep ekonomi, yaitu perubahan keadaan kesejahteraan (*change in well being*) dan maksimalisasi laba.

(a) Konsep pemeliharaan modal

Konsep perubahan dari keadaan kesejahteraan sering juga disebut dengan istilah konsep pemeliharaan modal (*capital maintenance concept*). Menurut konsep ini laba (*income*) didefinisikan sebagai jumlah yang dapat diberikan perusahaan kepada para pemegang saham sehingga tingkat kesejahteraan atau kekayaan (*capital*) mereka pada akhir periode minimal sama dengan dari awal periode.

(b) Laba sebagai alat ukur efisiensi

Konsep ini digunakan oleh para akuntan untuk memberi makna *interpretative* dari laba akuntan adalah maksimalisasi laba. Ukuran yang paling umum digunakan untuk pencapaian laba maksimal adalah tingkat efisiensi manajemen dalam mengelola perusahaan.

(3) Konsep laba pragmatik (perilaku laba)

Pada konsep ini *income* dikaitkan dengan perilaku pengguna laporan keuangan terhadap informasi yang tersirat dari laba perusahaan. Beberapa reaksi *user* dapat ditunjukkan dengan proses pengambilan



keputusan dari investor dan kreditor, reaksi harga surat berharga terhadap pelaporan *income* atau reaksi umpan balik (*feedback*) dari manajemen dan akuntan terhadap *income* yang dilaporkan.

c. Tujuan Pelaporan Laba

Menurut Suwardjono (2008:456), laba diharapkan dapat digunakan sebagai:

- (1) Indikator efisiensi penggunaan dana yang tertanam dalam perusahaan yang diwujudkan dalam tingkat pengembalian atas investasi (*rate of return invested capital*)
- (2) Pengukur prestasi atau kinerja suatu badan usaha dan manajemen
- (3) Dasar penentuan besarnya pengenaan pajak
- (4) Alat pengendalian alokasi sumber daya elektronik suatu negara
- (5) Dasar penentuan dan penilaian kelayakan tarif dalam perusahaan publik
- (6) Alat pengendalian terhadap debitor dalam kontrak hutang
- (7) Dasar kompensasi dan pembagian bonus
- (8) Alat motivasi manajemen dalam pengendalian perusahaan

6. **Abnormal Return**

Abnormal return atau *excess return* merupakan kelebihan dari *return* yang sesungguhnya terjadi terhadap *return* normal. *Return* normal yang dimaksud adalah *return* ekspektasi atau *return* yang diharapkan investor. *Return* yang sesungguhnya merupakan *return* yang terjadi pada waktu ke-*t* yang merupakan selisih harga sekarang relatif terhadap harga sebelumnya (Jogiyanto, 2013:609-610).

Brown dan Warner (1985) dalam mengestimasi return normal dapat

dilakukan dengan menggunakan model estimasi sebagai berikut:

a. *Mean Adjusted Model*

Model ini menganggap bahwa *expected return* bernilai konstan yang sama dengan rata-rata *return* realisasi sebelumnya selama periode estimasi, periode estimasi merupakan periode pokok sebelum periode peristiwa. Periode peristiwa merupakan periode pengamatan.

b. *Market Model*

Menghitung pengembalian ekspektasi menggunakan model ini dilakukan melalui dua tahap. Langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut:

- (1) Membentuk model-model ekspektasi dengan menggunakan data realisasi selama periode estimasi.
- (2) Menggunakan model ekspektasi tersebut untuk mengestimasi *expected return* di periode peristiwa.

c. *Market Adjusted Model*

Model disesuaikan pasar ini menganggap bahwa penduga yang terbaik untuk mengestimasi *return* suatu sekuritas adalah *return* indeks pasar pada saat tersebut. Dengan menggunakan model ini, maka tidak perlu menggunakan periode estimasi untuk membentuk model estimasi, karena *return* sekuritas yang diestimasi sama dengan *return* indeks pasar.



7. *Unexpected Earnings*

Menurut Suwardjono (2008: 490), *unexpected earnings* (laba kejutan) adalah selisih antara laba harapan (*expected earnings*) dan laba laporan atau aktual (*reported* atau *actual earnings*). *Unexpected earnings* merepresentasikan informasi yang belum tertangkap oleh pasar sehingga pasar akan bereaksi pada saat pengumuman laba.

Unexpected earnings merupakan proksi dari laba akuntansi yang menunjukkan hasil kinerja keuangan selama periode tertentu. *Unexpected earnings* didapat dari selisih laba akuntansi yang direalisasi dengan laba akuntansi yang diekspetasi oleh pasar. *Unexpected earnings* dapat dihitung dengan menggunakan beberapa model yaitu model langkah acak (*random walk*), model ekspetasi pasar (*market expectation model*), dan model ramalan analisis.

8. Saham

a. Definisi Saham

Menurut Tjiptono Darmadji dan Hendy M. Fakhruddin (2015:5), saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas (PT). Saham berwujud selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Porsi kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan di perusahaan tersebut.

Dilihat dari segi kemampuan dalam hak tagih atau klaim, maka saham terbagi atas:

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



1. Saham biasa (*common stock*)

Saham biasa merupakan saham yang menempatkan pemiliknya pada posisi paling junior dalam pembagian dividen dan hak atas harta kekayaan perusahaan apabila perusahaan tersebut dilikuidasi

2. Saham preferen (*preffered stock*)

Saham preferen merupakan saham yang memiliki karakteristik gabungan antara obligasi dan saham biasa, karena bisa menghasilkan pendapatan tetap (seperti bunga obligasi), tetapi juga bisa tidak mendatangkan hasil seperti yang dikehendaki investor.

b. Harga Saham

Bodie et al. (2011:548) menjelaskan bahwa perubahan harga saham dapat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal perusahaan. Faktor internal perusahaan berkaitan dengan keadaan perusahaan itu sendiri, seperti siklus bisnis perusahaan, kualitas manajemen, dan keadaan keuangan perusahaan. Faktor lainnya yang dapat dijadikan pertimbangan untuk menganalisa perubahan harga saham adalah faktor eksternal perusahaan, seperti keadaan ekonomi global, kondisi makroekonomi, kebijakan pemerintah, kebijakan moneter, kondisi pasar modal, kondisi industri, dan lain-lain.

c. Indeks Harga Saham

Menurut Tjiptono Darmadji dan Hendy M. Fakhruddin (2015:129), indeks harga saham merupakan suatu indikator yang menunjukkan pergerakan harga saham. Indeks berfungsi sebagai indikator tren pasar,

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

artinya pergerakan indeks menggambarkan kondisi pasar pada saat pasar sedang aktif atau lesu.

Di Indonesia Stock Exchange mempunyai 11 (sebelas) jenis indeks, yaitu:

a. Indeks Harga Saham Gabungan

IHSG menggunakan semua saham yang tercatat sebagai komponen perhitungan indeks.

$$IHSG = \frac{\text{Jumlah Saham Tercatat} \times \text{Harga Terakhir}}{\text{Jumlah Saham Tercatat} \times \text{Harga Perdana}} \times 100$$

b. Indeks Sektoral

Menggunakan semua Perusahaan Tercatat yang termasuk dalam masing-masing sektor. Sekarang ini ada 10 sektor yang ada di BEI yaitu sektor Pertanian, Pertambangan, Industri Dasar, Aneka Industri, Barang Konsumsi, Properti, Infrastruktur, Keuangan, Perdagangan dan Jasa, dan Manufaktur

c. Indeks LQ45

Indeks yang terdiri dari 45 saham Perusahaan Tercatat yang dipilih berdasarkan pertimbangan likuiditas dan kapitalisasi pasar, dengan kriteria-kriteria yang sudah ditentukan. *Review* dan penggantian saham dilakukan setiap 6 bulan.

d. Jakarta Islamic Index (JII)

Indeks yang menggunakan 30 saham yang dipilih dari saham-saham yang masuk dalam kriteria syariah (Daftar Efek Syariah yang diterbitkan oleh Bapepam-LK) dengan mempertimbangkan kapitalisasi pasar dan likuiditas

e. Indeks Kompas 100

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Indeks yang terdiri dari 100 saham Perusahaan Tercatat yang dipilih berdasarkan pertimbangan likuiditas dan kapitalisasi pasar, dengan kriteria-kriteria yang sudah ditentukan. *Review* dan penggantian saham dilakukan setiap 6 bulan.

f. Indeks BISNIS-27

Kerja sama antara BEI dengan harian Bisnis Indonesia meluncurkan indeks harga saham yang diberi nama Indeks BISNIS-27. Indeks yang terdiri dari 27 saham Perusahaan Tercatat yang dipilih berdasarkan kriteria fundamental, teknikal atau likuiditas transaksi dan akuntabilitas dan tata kelola perusahaan.

g. Indeks PEFINDO25

Kerja sama antara BEI dengan lembaga rating PEFINDO meluncurkan indeks harga saham yang diberi nama Indeks PEFINDO25. Indeks ini dimaksudkan untuk memberikan tambahan informasi bagi pemodal khususnya untuk saham-saham emiten kecil dan menengah (Small Medium Enterprises/SME). Indeks ini terdiri dari 25 saham Perusahaan Tercatat yang dipilih dengan mempertimbangkan kriteria-kriteria seperti: Total Aset, tingkat pengembalian modal (Return on Equity/ROE) dan opini akuntan publik. Selain kriteria tersebut di atas, diperhatikan juga faktor likuiditas dan jumlah saham yang dimiliki publik.

h. Indeks SRI-KEHATI

Indeks ini dibentuk atas kerja sama antara BEI dengan Yayasan Keanekaragaman Hayati Indonesia (KEHATI). SRI adalah kependekan dari Sustainable Responsible Investment. Indeks ini diharapkan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

memberi tambahan informasi kepada investor yang ingin berinvestasi pada emiten-emiten yang memiliki kinerja sangat baik dalam mendorong usaha berkelanjutan, serta memiliki kesadaran terhadap lingkungan dan menjalankan tata kelola perusahaan yang baik. Indeks ini terdiri dari 25 saham Perusahaan Tercatat yang dipilih dengan mempertimbangkan kriteria-kriteria seperti: Total Aset, *Price Earnings Ratio* (PER) dan *Free Float*.

i. Indeks Papan Utama

Menggunakan saham-saham Perusahaan Tercatat yang masuk dalam Papan Utama.

j. Indeks Papan Pengembangan

Menggunakan saham-saham Perusahaan Tercatat yang masuk dalam Papan Pengembangan.

k. Indeks Individual

Indeks harga saham masing-masing Perusahaan Tercatat.

9. *Earnings Response Coefficient*

Penelitian-penelitian yang berusaha mengidentifikasi dan menjelaskan perbedaan respon pasar terhadap informasi laba dikenal dengan penelitian *earning response coefficients* (ERC). Besarnya hubungan antara laba akuntansi dan harga saham pada beberapa *literature* akuntansi telah diukur dengan menggunakan ERC.

Menurut Scott (2015:163) :

"An earnings response coefficient measures the extent of a security's abnormal market return in response to the unexpected component of reported earnings of the firm issuing that security".

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



(*Earnings response coefficient* mengukur ukuran tingkat abnormal return sekuritas yang merepson komponen *unexpected earnings* yang dilaporkan dari perusahaan yang mengeluarkan sekuritas tersebut).

Scott (2015:163) menyatakan *earnings response coefficient* dihitung dengan cara membagi abnormal return saham (untuk jendela sekitar tanggal rilis laba) dengan *unexpected earnings* dalam untuk periode tersebut. Perhitungan ini mengukur abnormal return per dollar dari abnormal earnings, memungkinkan melihat perbandingan nilai ERC di perusahaan dari waktu ke waktu.

Penelitian Ball dan Brown (1968) menemukan bukti bahwa naik turunnya laba akuntansi mempengaruhi naik turunnya harga saham. Pada tahun saat diumumkannya laba perusahaan maka perubahan harga saham kecenderungan positif, dan sebaliknya pada saat tahun diumumkannya bahwa perusahaan mengalami kerugian maka perubahan harga sama akan kecenderungan negatif. Penelitian ini menunjukkan arahan bahwa terdapat perbedaan respon pasar terhadap informasi laba dalam laporan keuangan.

Beberapa penelitian menyatakan bahwa respon pasar terhadap laba di masing-masing perusahaan dapat bervariasi dan tidak konstan. Penelitian Easton dan Zmijewski (1989) dan Collins dan Kothari (1989) menyatakan bahwa respon pasar terhadap laba akuntansi masing-masing perusahaan dapat bervariasi, baik antar perusahaan maupun antar waktu. Pihak lain mengatakan bahwa *earnings response coefficient* relatif tidak berubah dan tetap, seperti penelitian yang dilakukan Beaver *et.al* (1980) serta Kormendi dan Lipe (1987) yang menyatakan bahwa reaksi harga saham terhadap laba akuntansi tidak bergejolak secara berlebihan.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



10. Pertumbuhan Laba



Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Good news atau *bad news* yang terkandung di dalam laba saat ini dapat mengindikasikan prospek pertumbuhan di masa depan bagi perusahaan, dan karenanya nilai *earnings response coefficient* menjadi lebih tinggi (Scott, 2015:167). Pertumbuhan laba mempunyai pengaruh terhadap kualitas laba. Perusahaan yang mempunyai kesempatan bertumbuh terhadap labanya mengindikasikan bahwa perusahaan mempunyai kinerja keuangan yang baik sehingga laba yang dihasilkan semakin berkualitas (Ratnawati et al., 2014:13).

Collins dan Kothari (1989) mendefinisikan pertumbuhan laba akuntansi sebagai pertumbuhan ekonomi yang menghasilkan *return* di atas *normal rate of return*. Pertumbuhan laba akuntansi ini dapat diukur dengan menggunakan rasio nilai pasar terhadap nilai buku ekuitas (*market to book value of equity*).

11. Persistensi Laba

Menurut Jaswadi (2004), persistensi laba adalah properti laba yang menjelaskan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan jumlah laba yang diperoleh saat ini sampai masa mendatang. Persistensi laba ini akan diukur dengan *slope* regresi akan perbedaan laba saat ini dengan laba periode sebelumnya (Jaswadi, 2004:302).

Menurut Scott (2015:164) :

“We could expect that the earnings response coefficients will be higher the more the good or bad news in current earnings is expected to persist into the future, since current earnings then provide a better indication of future firm persistence.”

Persistensi laba mencerminkan kualitas laba perusahaan dan menunjukkan bahwa perusahaan dapat mempertahankan laba dari waktu ke waktu dan bukan hanya karena suatu peristiwa tertentu (Delvira, 2013:131).

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Nilai ERC diprediksi akan lebih tinggi jika laba perusahaan di masa depan lebih presisten. Hal ini berarti bahwa laba yang dihasilkan berkualitas. Investor akan memberikan reaksi yang baik pada perusahaan yang dinilai mampu mempertahankan laba perusahaan di masa depan (Pradipta dan Purwaningsih, 2012).

12. Leverage

Leverage merupakan suatu rasio yang menunjukkan sejauh mana bisnis bergantung pada pembiayaan utang. *Leverage* perusahaan dihitung dengan menggunakan rasio perbandingan total hutang dengan modal sendiri, atau dikenal dengan *debt to equity ratio* (DER). Perusahaan dengan tingkat DER tinggi menunjukkan komposisi total hutang semakin besar di banding dengan total modal sendiri sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur).

Investor perlu memperhatikan tingkat *leverage* perusahaan karena dapat memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan sehingga investor dapat melihat tingkat resiko tak terbayarkan suatu utang. Oleh karena itu, perusahaan dengan tingkat *leverage* tinggi mempunyai kewajiban lebih untuk memenuhi kebutuhan informasi pasar (Pradipta dan Purwaningsih, 2012: 12).

Dalam menghitung rasio hutang, menurut Lawrence J. Gitman (2015:126) ada empat cara menghitung rasio *financial leverage*, yaitu:

(1) *Debt Ratio* :

Rasio hutang adalah pengukuran proporsi seberapa besar total aset perusahaan dibiayai oleh hutang. Semakin besar rasio hutang, maka semakin besar penggunaan uang entitas lain yang digunakan untuk mendapatkan laba.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Rumus :

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total assets}}$$

(2) *Debt to Equity Ratio* :

Rasio hutang modal adalah seberapa besar perusahaan menggunakan ekuitas saham biasa untuk membiayai aset perusahaan. Seperti halnya rasio hutang biasa, semakin tinggi tingkat DER maka semakin besar resiko yang dihadapi perusahaan.

Rumus :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Common Stock Equity}}$$

(3) *Times Interest Earned Ratio*

Time interest earned ratio digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan membayar bunga dan utang. Jika dibandingkan lebih dari satu periode, maka nilai *times interest earned* yang **semakin besar** akan **semakin baik**, dalam arti, EBIT yang dimiliki perusahaan lebih besar nilainya dari pada beban bunga yang harus dibayar, sehingga perusahaan telah mampu menutupi beban bunga dengan EBIT yang dimilikinya.

$$\text{Times Interest Earned Ratio} = \frac{\text{Earning before interest and taxes}}{\text{Interest}}$$

(4) *Fixed Payment Coverage Ratio* :

Fixed payment earned ratio digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar seluruh pinjaman seperti obligasi, bunga pinjaman,



sewa, dan saham preferen. Semakin tinggi rasio ini maka kinerja perusahaan dikatakan baik.



Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Fixed Payment
Coverage Ratio =

$$\frac{\text{Earning before interest and taxes} + \text{Lease payments}}{\text{Interest} + \text{Lease payment} + \{(\text{Principal payments} + \text{Preferred stock dividends}) \times [1/(1 - T)]\}}$$

13. Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan skala yang menentukan besar atau kecilnya perusahaan. Tolak ukur yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan antara lain total penjualan, rata-rata tingkat penjualan, dan total aktiva. Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi dalam tiga kategori yaitu perusahaan besar (*large-size firm*), perusahaan menengah (*medium-size firm*), dan perusahaan kecil (*small-size firm*).

Ukuran perusahaan merupakan proksi dari keinformatifan harga saham. Perusahaan besar dianggap lebih informatif dibandingkan perusahaan kecil. Perusahaan besar mempunyai lebih banyak aktivitas bisnis, sumber daya, unit bisnis, karyawan, modal, dan pendapatan dibandingkan perusahaan kecil. Oleh karena itu, perusahaan besar harus lebih banyak mengungkapkan informasi dibandingkan perusahaan kecil (Fanani et al., 2013:5311).

Perusahaan dengan ukuran yang besar memiliki akses yang lebih besar untuk memperoleh pendanaan dan melakukan pengembangan perusahaan. Salah satu tolak ukur yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan adalah total aset perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki total aset besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai proses kedewasaan dimana dalam tahap ini perusahaan perusahaan mempunyai prospek yang baik

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

dalam jangka waktu yang lebih lama, diprediksi relatif lebih stabil dan mampu menghasilkan laba dibanding perusahaan kecil (Sandi, 2013:338).

14. Kualitas Audit

Audit merupakan suatu proses untuk mengurangi ketidakselarasan informasi yang terdapat antara manajer dan para pemegang saham dengan menggunakan pihak luar untuk memberikan pengesahan terhadap laporan keuangan. Para pengguna laporan keuangan terutama para pemegang saham akan mengambil keputusan berdasarkan pada laporan yang telah dibuat oleh auditor mengenai laporan keuangan suatu perusahaan. Hal ini berarti auditor mempunyai peranan penting dalam pengesahan laporan keuangan suatu perusahaan. Oleh karena itu kualitas auditor merupakan hal penting yang harus diperhatikan oleh auditor dalam proses pengauditan (Yoviaal, 2015:7).

Salah satu komponen dalam laporan keuangan yang diaudit oleh auditor adalah laporan laba rugi. Hal yang terkait dengan informasi laba khususnya dan laporan keuangan pada umumnya yang dilaporkan oleh perusahaan adalah adanya peran Kantor Akuntan Publik (KAP) / Auditor eksternal untuk memberikan jasa attestasi atas laporan keuangan perusahaan. Auditor memberikan opini atas laporan keuangan perusahaan meliputi kewajaran penyajian laporan keuangan berdasarkan prinsip prinsip akuntansi yang berlaku umum. Opini yang dikeluarkan auditor akan menambah keyakinan pemakai atas informasi yang disajikan oleh perusahaan (Riyatno, 2007:149)

Kualitas audit dalam penelitian ini diproksikan dengan ukuran KAP, yaitu KAP *Big 4* dan KAP *Non Big 4*. KAP *Big 4* dianggap mempunyai kualitas audit yang lebih baik dibandingkan KAP *Non Big 4* sehingga informasi laba

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



yang dipublikasikan oleh perusahaan dianggap lebih kredibel dan berkualitas.

- C** Kualitas audit yang diprosikan dengan ukuran KAP diasumsikan memiliki hubungan dengan informasi laba yang dapat dilihat dari respon pasar terhadap informasi laba tersebut.

15. Penelitian Terdahulu

Table 2.1

Penelitian Terdahulu

Peneliti	Judul	Variable dan Alat Uji	Hasil Penelitian
Rudolf Lumbantobing dan Rizka Indri Arfianti (2012)	Efek Perubahan Rasio Hutang pada Faktor-faktor yang Memengaruhi <i>Earnings Response Coefficient</i> Perusahaan-perusahaan Bukan Tergolong Industri Sektor Jasa Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2000-2009	Dependen: <i>Earnings Response Coefficient</i> Independen: Beta, Pertumbuhan Laba, Prediktabilitas Laba, Persistensi Laba, <i>Reporting Lags</i> , Ukuran Perusahaan Intervening : <i>Leverage</i> Alat Uji: Regresi Berganda, Analisis Jalur	Hasil Uji Regresi Berganda : Risiko sistematis/Beta, Pertumbuhan laba, Prediktabilitas laba, Persistensi laba, <i>Reporting lags</i> , Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>earnings response coefficient</i> <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap <i>earnings response coefficient</i> Hasil Uji Analisis Jalur: Rasio hutang terbukti signifikan berkontribusi negatif menjembatani pengaruh risiko beta, persistensi laba dan <i>reporting lags</i> terhadap koefisien respon laba . Efek positif risiko beta, persistensi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
- Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



(C) Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

			laba dan <i>reporting lags</i> akan semakin berkurang (negatif) ketika rasio hutang meningkat. Pengaruh prediktabilitas laba pada koefisien respon laba, terbukti rasio hutang menjembatani secara positif. Rasio hutang tidak signifikan menjembatani efek positif pertumbuhan laba akuntansi dan ukuran perusahaan terhadap koefisien respon laba.
Fanani et al. (2013)	<i>Meta-Analysis: a Decade Study about the Determinants of Earnings Response Coefficient (ERC) in Indonesia</i>	Dependen: <i>Earnings Response Coefficient</i> Independen: <i>Earning persistence, earnings growth, earnings predictability, beta risk, industry type, audit quality, CSR disclosure, timeliness, audit committee, and transaction gains (losses), capital structure, firm size, income smoothing, voluntary disclosure</i> Alat Uji: <i>Meta-Analysis</i>	<i>Earning persistence, earnings growth, earnings predictability, industry type, audit quality, CSR disclosure, timeliness, audit committee, and transaction gains (losses) are the factors which significantly have positive associate with the earnings response coefficient (ERC).</i> <i>Beta risk significantly has negative associate with earnings response coefficient.</i> <i>Capital structure, firm size, income smoothing, and voluntary disclosure are found to be not significantly</i>



C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

			<i>associate with the ERC</i>
Delvira dan Nelvirita (2013)	Pengaruh Risiko Sistematis, Leverage, dan Persistensi Laba Terhadap <i>Earnings Response Coefficient</i> (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang <i>Go Public</i> di BEI Tahun 2008-2010)	Dependen: <i>Earnings Response Coefficient</i> Independen: Risiko Sistematis, <i>leverage</i> , Persistensi laba Alat Uji: Regresi Linier Berganda	Risiko sistematis berpengaruh negatif dan signifikan terhadap koefisien respon laba Leverage tidak berpengaruh terhadap koefisien respon laba Persistensi laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap koefisien respon laba
Rofika (2013)	Pengaruh Risiko Perusahaan dan Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Earnings Response Coefficient</i>	Dependen : <i>Earnings Response Coefficient</i> Independen : Risiko perusahaan dan ukuran perusahaan Alat uji : Regresi Linier Berganda	Risiko berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>earnings response coefficient</i> Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>earnings response coefficient</i> .
Astika dan Dira (2014)	Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Pertumbuhan Laba, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba	Dependen : <i>Earnings Response Coefficient</i> Independen : Struktur modal, likuiditas, pertumbuhan laba, ukuran perusahaan Alat uji : Regresi Linier Berganda	Struktur modal, likuiditas, dan pertumbuhan laba tidak berpengaruh terhadap <i>earnings response coefficient</i> Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>earnings response coefficient</i>
Riyatno (2007)	Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap <i>Earnings Response Coefficient</i>	Dependen : <i>Earnings Response Coefficient</i> Independen : Ukuran KAP Alat uji : Regresi Linier Berganda, Uji t-test 2 sampel	Ukuran KAP berpengaruh positif terhadap <i>earnings response coefficient</i> Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara ERC perusahaan yang diaudit oleh KAP berukuran

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

		independen	besar dengan ERC perusahaan yang diaudit oleh KAP berukuran kecil
Febiani (2013)	Konservatisme Akuntansi, <i>Corporate Governance</i> , dan Kualitas Laba	Dependen : <i>Earnings Response Coefficient</i> Independen : Konservatisme dan <i>Corporate Governance</i>	Ada perbedaan antara kualitas laba (yang diproksikan koefisien ERC) perusahaan yang konservatisme dan non konservatisme, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, kualitas audit berpengaruh signifikan positif terhadap koefisien ERC
Imroatussolihah (2013)	Pengaruh Risiko, <i>Leverage</i> , Peluang Pertumbuhan, Persistensi Laba, dan Kualitas Tanggung Jawab Sosial Terhadap <i>Earnings Response Coefficient</i> pada Perusahaan <i>High Profile</i>	Dependen : <i>Earnings Response Coefficient</i> Independen : Risiko, leverage, peluang pertumbuhan, persistensi laba, kualitas tanggung jawab sosial Alat uji : Regresi Linier Berganda	Risiko, leverage, dan kualitas tanggung jawab sosial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>earnings response coefficient</i> Peluang pertumbuhan dan persistensi laba tidak berpengaruh terhadap <i>earnings response coefficient</i>
Subagyo dan Olivia (2012)	Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Earnings Response Coefficient</i> (ERC)	Dependen : <i>Earnings Response Coefficient</i> Independen : <i>Leverage</i> , <i>Growth</i> , Opini audit, <i>Audit firm reputation</i> , <i>Size</i> , <i>Earnings classification</i>	<i>Leverage</i> dan <i>size</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>earnings response coefficient</i> <i>Growth</i> dan <i>earnings classification</i> memiliki arah positif namun tidak signifikan terhadap <i>earnings response coefficient</i>

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

		Alat uji : Regresi Linier Berganda	<i>Audit opinion</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>earnings response coefficient</i> <i>Audit firm reputation</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>earnings response coefficient</i>
Mulyani (2007)	Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Earnings Response Coefficient</i> Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta	Dependen : Earnings Response Coefficient Independen : Persistensi laba, struktur modal, risiko/beta, kesempatan bertumbuh, ukuran perusahaan, kualitas auditor Alat uji : Regresi Linier Berganda	Persistensi laba, kesempatan bertumbuh, ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>earnings response coefficient</i> Risiko dan struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>earnings response coefficient</i> Kualitas auditor tidak berpengaruh terhadap <i>earnings response coefficient</i>

B Kerangka Pemikiran

1. Pengaruh Pertumbuhan Laba terhadap *Earnings Response Coefficient*

Pertumbuhan laba merupakan variabel yang menjelaskan prospek pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang. Berdasarkan penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Arfianti (2012) dan Fanani et al. (2013) menunjukkan bahwa pertumbuhan laba berpengaruh positif terhadap *earnings response coefficient*. Perusahaan yang memiliki kesempatan bertumbuh yang lebih besar akan memiliki nilai *earnings response coefficient* yang tinggi. Semakin besar kesempatan bertumbuh perusahaan, maka semakin

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



tinggi kesempatan perusahaan untuk mendapatkan atau menambah laba perusahaan di masa yang akan datang.



Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang



Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

2. Pengaruh Persistensi Laba terhadap *Earnings Response Coefficient*

Persistensi laba merupakan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan laba yang diperoleh saat ini sampai masa mendatang. Penelitian yang dilakukan Arfianti (2012), Fanani et al. (2013), dan Delvira (2013) menunjukkan bahwa persistensi laba berpengaruh positif terhadap *earnings response coefficient*. Reaksi pasar akan lebih tinggi terhadap informasi laba yang berlaku konsisten dalam jangka panjang dibandingkan informasi laba yang bersifat sementara. Semakin permanen perubahan laba dari waktu ke waktu, semakin tinggi nilai koefisien respon laba karena kondisi ini menunjukkan bahwa laba yang diperoleh perusahaan meningkat secara terus menerus atau stabil di masa yang akan datang.

3. Pengaruh Leverage terhadap *Earnings Response Coefficient*

Leverage merupakan suatu rasio yang menunjukkan sejauh mana bisnis bergantung pada pembiayaan utang. Perusahaan dengan komposisi total hutang yang tinggi dibandingkan dengan komposisi total modal sendiri memiliki beban yang lebih besar terhadap pihak luar (kreditur). Untuk perusahaan dengan hutang yang banyak, peningkatan laba akan menguatkan posisi dan keamanan *bondholders* daripada pemegang saham. Jadi untuk perusahaan yang mempunyai *leverage* tinggi diharapkan memiliki nilai koefisien laba yang lebih rendah daripada perusahaan yang mempunyai sedikit atau tanpa hutang. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Pradipta dan Purwaningsih (2012) dan Imroatussolihah (2013) menunjukkan leverage berpengaruh negatif terhadap

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Semakin tinggi rasio hutang perusahaan, semakin rendah nilai koefisien respon laba perusahaan.

4. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Earnings Response Coefficient*

Ukuran perusahaan sebenarnya merupakan proksi dari keinformatifan harga. Penelitian yang dilakukan Mulyani (2007) menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *earnings response coefficient*. Penelitian yang menyimpulkan ukuran perusahaan memiliki hubungan positif dengan *earnings response coefficient* didasarkan argumentasi bahwa semakin luas informasi yang tersedia mengenai perusahaan besar memberikan bentuk konsensus yang lebih baik mengenai laba ekonomis. Semakin banyak informasi tersedia mengenai aktivitas perusahaan besar, semakin mudah bagi pasar untuk menginterpretasikan informasi dalam laporan keuangan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Sandi (2013) menunjukkan hubungan positif ukuran perusahaan terhadap *earnings response coefficient*. Perusahaan yang memiliki total aset besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan dimana dalam tahap ini perusahaan mempunyai prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif lama, diprediksi relatif lebih stabil dan lebih mampu menghasilkan laba dibanding perusahaan kecil sehingga informasi laba yang diumumkan perusahaan besar akan lebih direspon pasar.

Hasil penelitian Astika (2014) juga menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas laba yang diukur dengan *earnings response coefficient*. Perusahaan besar memiliki tingkat pengembalian (*return*) dan informasi yang lebih besar. Oleh sebab itu, investor lebih percaya kepada perusahaan besar dibandingkan perusahaan kecil dengan harapan memperoleh

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

keuntungan (*return*) yang besar pula. Semakin tinggi kepercayaan investor, maka semakin tinggi pula kualitas laba yang diukur dengan ERC.

5. Pengaruh Kualitas Audit terhadap *Earnings Response Coefficient*

Laporan keuangan yang dipublikasikan harus diaudit terlebih dahulu. Audit dilakukan agar laporan keuangan yang dipublikasikan berkualitas dan lebih terpercaya bagi investor. Salah satu yang diaudit adalah laporan laba rugi. Kualitas audit dapat diproksikan dengan ukuran KAP, yaitu KAP *Big 4* dan KAP *Non Big 4*. KAP *Big 4* dianggap mempunyai kualitas audit yang lebih baik dibanding KAP *Non Big 4* sehingga informasi laba yang diumumkan perusahaan dianggap menjadi lebih kredibel dan berkualitas. Penelitian yang dilakukan Riyatno (2007) dan Febiani (2012) menunjukkan kualitas audit yang diproksikan dengan ukuran KAP berpengaruh positif terhadap *earnings response coefficient*. Kondisi ini menunjukkan KAP *Big 4* yang dipersepsikan mempunyai kualitas audit yang lebih berkualitas mempengaruhi respon pasar terhadap informasi laba yang dipublikasikan perusahaan karena investor menganggap informasi yang diumumkan lebih terpercaya dan kredibel.

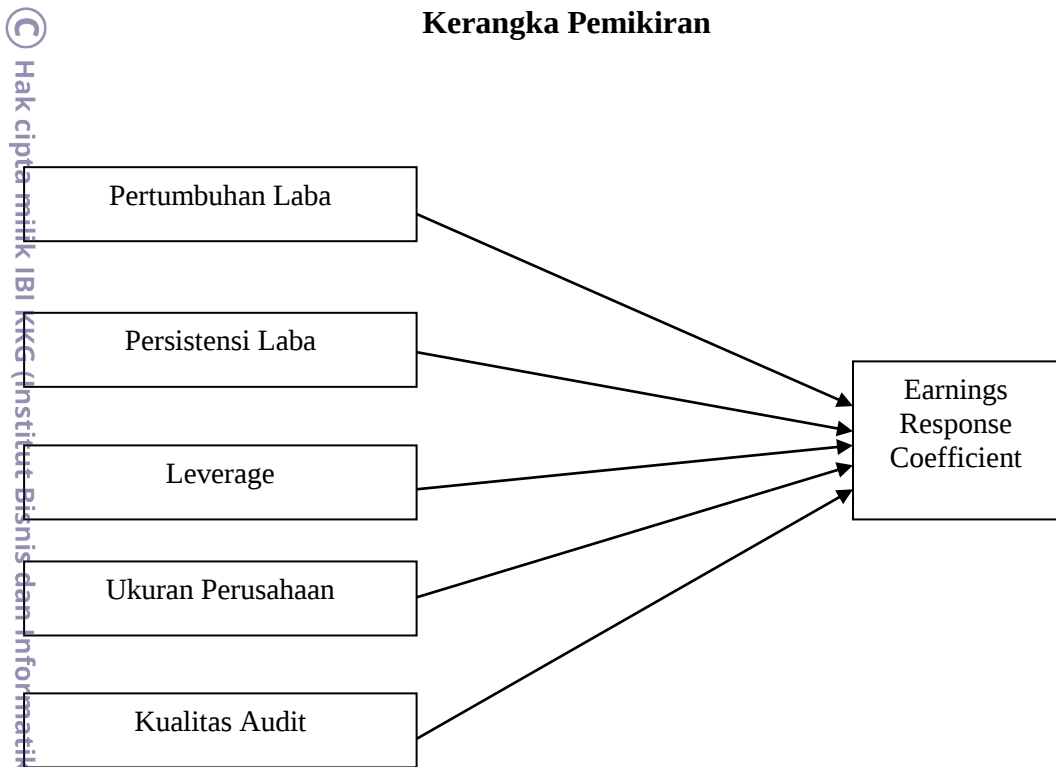
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

C. Hipotesis Penelitian

- Ha1** : Pertumbuhan laba berpengaruh positif terhadap ERC
- Ha2** : Persistensi laba berpengaruh positif terhadap ERC
- Ha3** : *Leverage* berpengaruh negatif terhadap ERC
- Ha4** : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ERC
- Ha5** : Kualitas audit berpengaruh positif terhadap ERC

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.